

PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF PADA PROGRAM SEKOPER CINTA DIKALANGAN KADER PKK DESA DI KECAMATAN CIJATI

Destiana Husnul Chotimah, Astri Dwi Andriani, Rian Naturahati
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putra Indonesia Cianjur
Jalan Dr. Muwardi Gg. Perjuangan No 66, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur

Abstrak

Pentingnya peran perempuan dalam keluarga sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat dalam hal mendidik membina keluarga di masyarakat korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perceraian yang terjadi membuat pemerintah provinsi Jawa Barat menggalang program khusus perempuan, yaitu Sekolah Perempuan Mencapai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). Program ini hal menarik dan penting untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif Pokja 2 PKK Kecamatan dalam mensosialisasikan program sekoper cinta di kalangan Kader PKK Desa Se Kecamatan Cijati Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi catatan kegiatan PKK, daftar hadir kader, foto dokumentasi kegiatan modul-modul kegiatan sekoper cinta, teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran komunikasi persuasif pada program Sekoper Cinta harus dilakukan secara intim, dalam mensosialisasikan program Sekoper Cinta disertai pertimbangan pemilihan media diantaranya gambar-gambar, *flipchart*, video dan modul materi berbentuk *soft file* disertai gambar yang menarik agar pesan dapat mudah di mengerti oleh sasaran karena disesuaikan dengan usia, pendidikan, dan sosial budaya nya. Hambatan pada komunikasi persuasif pada program Sekoper Cinta diantaranya narasumber dalam melakukan sosialisasi Sekoper Cinta kurang aktif dikarenakan belum pernah melakukan pelatihan *public speaking*, daya ingat dan daya tangkap dalam menerima informasi kurang pada kader PKK Desa karena tingkat pendidikan serta beberapa kader sudah lansia

Kata kunci: Komunikasi Persuasif, Interaksi Simbolik, PKK, Sekoper Cinta

Abstract

The importance of the role of women in the family as wives, mothers, and community members in terms of educating families in the community of victims of domestic violence (KDRT) and divorce that occurred led the West Java provincial government to develop a women-only program, namely Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). This program is interesting and important to research. The purpose of this research is to find out the persuasive communication of Pokja 2 PKK Kecamatan in Sekoper Cinta program PKK Desa cadres in Kecamatan Cijati Kabupaten Cianjur . This study uses qualitative methods with a case study approach. The authors collect data through interviews, observations, document studies of PKK activity records, present lists of cadres, photo documentation of activities of Sekoper Cinta activities, the theory used is the theory of symbolic interaction. The result of this research is that the role of persuasive communication in Sekoper Cinta program should be done intimately, in socializing the Program Sekoper Cinta accompanied by consideration of media selection including pictures, flipcharts, videos and modules of soft file material accompanied by interesting images so that the message can be easily understood by the target because it is adjusted to age, education, and socio-cultural, Barriers to persuasive communication in Sekoper Cinta program among others speakers in socializing Sekoper Cinta less active because it has never done public training speaking, memory and capture in receiving less information on PKK Desa cadres due to education level as well as some elderly cadres

Keywords: *Persuasive Communication, Symbolic Interaction, PKK, Sekoper Cinta*

Pendahuluan

Pentingnya peranan perempuan terutama peran ibu sangat mempengaruhi di berbagai kehidupan. Hal ini dapat peneliti amati ketika seorang perempuan berperan sebagai ibu dalam keluarga, sebagai istri dan anggota masyarakat dalam hal mendidik, membina keluarganya maupun masyarakat.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mendukung peran ibu tersebut karena tujuan gerakan PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir batin. Pernyataan ini tercantum dalam buku Hasil Rapat kerja Nasional VIII PKK tahun 2015 halaman 8. Didalam buku tersebut terdapat program-program sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

serta pembahasan mengenai efektifitas sasaran dan pencapaian program kerja PKK, yaitu Tim Penggerak PKK Pusat menetapkan

adanya bidang-bidang dalam pelaksanaan 10 program pokok PKK, salah satunya Kelompok Kerja 2 (Pokja 2) bidang pendidikan keterampilan dan peningkatan ekonomi keluarga.

Perhatian Utama dari program kerja PKK tersebut diantaranya adalah maraknya korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perceraian yang terjadi di wilayah Jawa Barat. Hal inilah yang membuat Atalia Praratya sebagai Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Jawa Barat membuat program khusus perempuan, yaitu Sekolah Perempuan Mencapai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) (Ulfa, 2019).

Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat Ineu Purwadewi Sundari dalam sambutannya di acara wisuda Sekoper Cinta mengatakan bahwa, setengah dari jumlah penduduk Jawa Barat adalah perempuan sehingga upaya penguatan bagi kaum perempuan harus menjadi perhatian yang serius. Dibutuhkan penguatan agar perempuan bisa berdaya, berdaulat, dan mandiri, setidaknya keberadaan perempuan dapat

memberikan kontribusi dalam melahirkan solusi untuk permasalahan perempuan (Haryadi, 2019). Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Sekoper Cinta di Kecamatan Cijati.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Cijati dikarenakan dari pengamatan peneliti, tingkat pendidikan perempuan masih rendah, masih adanya para ibu yang melahirkan di paraji, observasi yang dilakukan peneliti khususnya di perdesaan wilayah Kecamatan Cijati, perempuan masih kurang paham terhadap siapa dirinya, kebermanfaatannya, peluang apa di sekitarnya, bahkan terhadap tingkat pendidikan anak dan keluarganya. Dari data demografi Kecamatan Cijati tahun 2019 menyebutkan tingkat pendidikan warga 60 % SMP.

Setiap komunikasi memiliki fungsi dan tujuan. Tujuan komunikasi

adalah perubahan sosial dan partisipasi sosial, perubahan sikap, perubahan pendapat dan perubahan perilaku. Komunikasi merupakan

mekanisme untuk mensosialisasikan nilai-nilai kepada masyarakat, baik secara horizontal, dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya atau pun secara vertikal dari suatu generasi kepada generasi berikutnya (Mulyana, 2007 :7).

Nilai-nilai yang disosialisasikan Pokja 2 PKK melalui program Sekoper Cinta yaitu meningkatkan kualitas hidup terutama meningkatkan kualitas pemenuhan hak-hak perempuan dan anak melalui pendidikan dan keterampilan, serta perlindungan yang harus diberikan kepada perempuan dan anak.

Dalam melakukan sosialisasi program Sekoper Cinta diperlukan adanya komunikasi agar suatu pesan dapat disampaikan kepada khalayak sesuai dengan yang dimaksud. Pemahaman komunikasi persuasif akan membantu bagaimana meyakinkan perempuan mau belajar dan melangkah ke depan melalui program tersebut. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi persuasif yang digunakan Pokja 2 PKK Kecamatan melatar belakangi peneliti

untuk melakukan penelitian tentang Peran Komunikasi Persuasif pada Program Sekoper Cinta di Kalangan Kader PKK Desa di Kecamatan Cijati Kabupaten Cianjur.

dibutuhkan oleh peneliti yaitu berasal dari Pokja 2 PKK Kecamatan dalam melaksanakan peran komunikasi

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Objek dalam penelitian ini adalah program Sekoper Cinta. Peneliti melakukan observasi bagaimana Peran komunikasi Persuasif Pada program sekoper Cinta dapat tersampaikan pada kader PKK di tingkat desa di Kecamatan Cijati.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Pokja 2 PKK Kecamatan dan kader PKK Desa sebagai informan pendukung.

Sumber data primer yang

persuasif kepada kader PKK Desa di Kecamatan Cijati. Sedangkan, sumber data sekunder berasal dari catatan kegiatan PKK, daftar hadir kader, foto dokumentasi kegiatan, modul-modul kegiatan sekoper cinta

peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui sejauh mana pokja 2 PKK telah mensosialisasikan program sekoper cinta. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan pokja 2

untuk mensosialisasikan program sekoper cinta.

Peneliti menggunakan observasi partisipan karena dalam penelitiannya ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan narasumber pokja 2 PKK Kecamatan Cijati Kabupaten Cianjur.

Wawancara sebagai metode penelitian, digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai hasil dari komunikasi persuasif Pokja 2 PKK Kecamatan terhadap kader PKK Desa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan Sekoper Cinta.

Data hasil pengamatan pada penelitian ini didapatkan dari observasi lapangan peneliti terutama tentang bagaimana peran komunikasi persuasif pada program sekoper cinta yang dilaksanakan oleh Pokja 2 PKK Kecamatan Cijati dilaksanakan secara

rutin setiap bulannya.

Menurut hasil penelitian
Arikunto (2006:158)
dijelaskan

bahwa studi dokumentasi adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sedangkan menurut penelitian Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat data yang ada. Dokumentasi untuk memperoleh kader PKK yang hadir dalam kegiatan Sekoper Cinta.

Rekaman audio ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman audio. Untuk menangkap inti pembicaraan diperlukan kejelian dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Rekaman audio dapat digunakan untuk menggali isi wawancara lebih

lengkap pada saat pengolahan data dilakukan.

Dokumen yang terkait dengan penelitian diperoleh dari beberapa buku laporan yang diisi oleh Pokja 2 PKK Kecamatan serta modul-modul pelatihan yang diberikan kepada PKK Desa di Kecamatan Cijati.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:244).

Tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari sebuah permasalahan.

Salah satu tahap penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang didapatkan melalui berbagai proses. Setelah peneliti melalui tahap pra lapangan yaitu dengan menyusun persiapan turun ke lapangan, peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan 3 cara, yaitu wawancara mendalam dengan informan dari Pokja 2 Kecamatan, Pokja 2 Desa, dan wawancara dari masyarakat yang mengetahui Sekoper Cinta, serta menggunakan dokumen-dokumen sebagai data pendukung penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama hampir 3 bulan yaitu pada tanggal 10 Januari 2020 – 1 April 2020 di Kecamatan Cijati, Kabupaten Cianjur. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan dengan tujuan agar mendapatkan jawaban mengenai penerapan komunikasi persuasif yang dibangun oleh pokja 2 kecamatan dan pokja 2 desa dalam mensosialisasikan program Sekoper Cinta .

Dari hasil penggalian informasi melalui dokumen dan wawancara dapat diketahui bahwa :

1. Peran komunikasi persuasif Pokja 2 PKK Kecamatan dalam mensosialisasikan program Sekoper Cinta di kalangan kader PKK Desa di Kecamatan Cijati.

Ibu Jubaedah 36 tahun bekerja sebagai guru SD yang merupakan ketua pokja 2 PKK Kecamatan Cijati menjelaskan bahwa kegiatan Sekoper Cinta dilaksanakan oleh Pokja 2 PKK Kecamatan yang sebelumnya telah diberikan pelatihan di tingkat Jawa Barat, kemudian kader PKK Kecamatan terlatih mensosialisasikan program Sekoper Cinta ke tingkat PKK Desa dengan menyampaikan beberapa materi. Adapun isi materi tersebut mengenai penanganan masalah keluarga, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan(P3K), pengenalan penyakit menular dan tidak menular, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), kesetaraan dan keadilan gender, citra diri perempuan, penggalan potensi diri, etika dan etiket perempuan, pendidikan pra

nikah, komunikasi dalam keluarga, pengasuhan anak dan keluarga, pengelolaan air bersih., Sosialisasi ini dilakukan setiap bulan nya pada acara

pertemuan rutin PKK tingkat Kecamatan.

Namun, pada pelaksanaannya ditemukan bahwa sosialisasi tidak dilaksanakan setiap bulannya dikarenakan terjadinya pandemik Covid-19 di mulai bulan Maret sehingga Pokja 2 PKK Kecamatan serta PKK Desa hanya bisa memberikan informasi melalui pesan *Whatsapp*, menurut Pokja 2 PKK Kecamatan dalam hal ini Bu Idah mengatakan “ Kegiatan dilaksanakan dirumah masing- masing . hanya beberapa orang saja PKK yang masih aktif berkegiatan, namun lebih ke pencegahan Covid-19 di masyarakat terutama keluarga, serta ikut serta dalam membantu warga yang terkenadampak Covid-19, diantaranya dengan sosialisasi cuci tangan pakai sabun, tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan mendesak, memakai masker jika harus keluar rumah. Membuat masker dari kain percak, melaksanakan gerakan nasi bungkus yang di laksanakan selama 2 bulan, kegiatan pembagian masker, gerakan menanam dan pembuatan kebun hatinya PKK dilingkungan masyarakat serta membuat minuman

herbal dari hasil kebun". Adapun respon kader PKK Desa dan masyarakat baik hal ini dapat peneliti amati dari antusias kader dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan.

2. Pertimbangan pemilihan media yang digunakan pada program Sekoper Cinta di kalangan Kader PKK Desa di Kecamatan Cijati.

Adapun media yang digunakan dalam mensosialisasikan program sekoper cinta melalui modul - modul berbentuk *soft file* berisi materi seputar peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi para perempuan atau ibu, video yang berisi senam Sekoper Cinta sehingga sajian sosialisasi lebih dipahami dan tidak bosan terutama dikalangan ibu-ibu yang peneliti amati sangat tertarik mengikuti senam Sekoper Cinta. Leaflet, *flipchart* tentang kesehatan yang bekerjasama dengan bidan desa. Pertimbangan pemakaian media tersebut menurut ibu jubaedah lebih

efektif, karena penggunaan gambar - gambar tersebut lebih mudah dipahami oleh kader PKK Desa.

3. Faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif Pokja 2 PKK Kecamatan dalam sosialisasi program Sekoper Cinta.

Komunikasi persuasif pada program Sekoper Cinta dipengaruhi oleh beberapa aspek berikut ini: Pertama yaitu sumber (pembicara) dalam hal ini pokja 2 PKK Kecamatan. Setelah dilakukan wawancara diperoleh bahwa pokja 2 PKK memiliki Pendidikan Strata 1 seorang pendidik, berpenampilan rapi, kompeten dalam mensosialisasikan program Sekoper Cinta karena telah mengikuti pelatihan Sekoper Cinta yang diselenggarakan oleh Pokja 2 PKK Provinsi Jawa barat. Sehingga menjadi daya tarik dan dapat dipercaya untuk mensosialisasikan program Sekoper Cinta.

Kedua penerima, yaitu PKK Desa saat diwawancara mereka termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Sekoper Cinta dan ingin melaksanakannya di dalam keluarga, sehingga dapat mensosialisasikan kembali ke lingkungan masyarakat.

Ketiga pesan, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat materi- materi pengetahuan tentang berbagai ilmu untuk meningkatkan kesejahteraan di keluarga berbentuk modul *soft file*, gambar-gambar.

Ke empat, *channel* (saluran) sarana di mana pesan mengalir antara sumber dan penerima, kegiatan yang dilaksanakan dalam mensosialisasikan program Sekoper Cinta dilakukan *face to face interaktif* difasilitasi menggunakan audio visual berupa video menggunakan *in focus*.

Kelima, *feedback* yang diharapkan pokja 2 PKK Kecamatan, umpan balik yang diharapkan oleh Pokja 2 PKK Kecamatan yaitu program Sekoper Cinta dapat tersosialisasikan ke kader PKKDesa sehingga kader PKK Desa dapat mengetahui serta dapat mengubah sikap serta perilakunya sesuai yang diharapkan dan mampu mensosialisasikan kepada masyarakat terutama para ibu agar dapat

meningkatkan kesejahteraan di keluarganya.

Keenam *time* (waktu), pelaksanaan sosialisasi program

Sekoper Cinta dari hasil wawancara kepada pokja 2 PKK Kecamatan dan PKK Desa dalam waktu yang berbeda diperoleh data yaitu materi Sekoper Cinta disampaikan 1 bulan sekali saat acara pertemuan rutin PKK tingkat Kecamatan maupun Desa.

Ke tujuh, *environment* konteks situasional dimana proses komunikasi terjadi, "Kegiatan sosialisasi biasanya dilaksanakan berjenjang , apabila pertemuan PKK tingkat Kecamatan biasanya di aula kecamatan , apabila pertemuan PKK tingkat Desa biasanya Di aula Desa, apabila langsung ke masyarakat biasanya sosialisasi di posyandu " tutur Ibu Ai ketua Pokja 2 Desa.

4. Hambatan komunikasi persuasif pada program Sekoper Cinta

Menurut Abdurrahman (1993) ada beberapa faktor yang dapat menghambat berjalannya komunikasi persuasif diantaranya adalah, pertama faktor motivasi, bagaimana motivasi seseorang atau sesuatu kelompok dapat mempengaruhi. Kepentingan seseorang akan mendorong orang itu untuk berbuat

dan bersikap sesuai dengan kebutuhannya.

Kedua faktor *prejudice* atau prasangka, di dalam penelitian ini tidak ditemukan *prejudice*. Bila seseorang sudah dihindari dan perasaan *prejudice* terhadap sesuatu, misalnya golongan, suku, ras, dan sebagainya orang itu dalam penilaiannya terhadap hal tersebut tidak akan objektif lagi. Ketiga faktor *semantichasil* observasi peneliti terdapat beberapa kader PKK Desa yang berulang-ulang menanyakan tentang kata-kata yang menurut mereka asing seperti Iva test, PAAR. Keempat *noise factor* yaitu saat dilaksanakan sosialisasi di aula desa terdapat kebisingan dikarenakan ada ruangan yang sedang *direnovasi* berdekatan dengan aula Desa.

Adapun hambatan pada komunikasi persuasif pada program Sekoper Cinta diantaranya narasumber dalam melakukan sosialisasi Sekoper Cinta kurang aktif

dikarenakan belum pernah melakukan pelatihan *public speaking*, daya ingat dan daya tangkap dalam menerima informasi kurang pada kader PKK

Desa karena tingkat Pendidikan serta beberapa kader sudah lansia. Dalam pemilihan media sosialisasi peneliti mengamati dalam melaksanakan sosialisasi kader PKK Desa lebih mengerti dengan gambar-gambar serta video, hal ini dapat terlihat Ketika kader PKK Desa mempraktekan 6 langkah cuci tangan dengan menonton video, saat diulang kembali gerakan nya dapat di ikuti oleh kader PKK desa. Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian tersebut diantaranya adalah :

1. Komunikasi Persuasif Model Sosial Budaya

Dalam mensosialisasikan program Sekoper Cinta Kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunitas (masyarakat) agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan contohnya kader dalam melakukan kegiatan memakai pakaian seragam yang

sama, kader ikut kegiatan dilapangan karena kebiasaannya setelah melakukan kegiatan makan bersama "ngaliwet" Persuasif sebagai proses komunikasi bertujuan untuk memperoleh respon dengan pesan-pesan verbal dan non verbal dilakukan secara halus dan manusiawi agar masyarakat melaksanakan sesuatu dengan senang hati.

Peneliti menemukan kalimat yang diungkapkan oleh pokja 2 PKK untuk mempersuasi kader yaitu "Mari ibu-ibu kita bersama-sama meningkatkan pengetahuan kita dengan Sekoper Cinta".

2. Terdapat interaksionis simbolik, interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis" (Ardianto. 2007: 40). Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas

pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, maka kemudian peneliti

membedah penelitian tersebut dengan menggunakan pisau analisis yang berupa teori interaksionis simbolik sebagai berikut :

1. Simbol Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata entah lisan ataupun tulisan (Hardjana, 2003:22). Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 2 bahasa yang dipakai saat Pokja 2 PKK Kecamatan melakukan komunikasi persuasif yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Pemakaian Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Peneliti melakukan pengamatan ternyata terdapat kata-kata khusus yang diciptakan dan dipahami oleh subjek penelitian. Sedangkan pemakaian Bahasa Sunda dikarenakan subjek penelitian tinggal di daerah Jawa Barat yang memiliki bahasa daerahnya Bahasa Sunda dan dipakaidalam interaksi warga sehari-hari.

Berikut ini kata-kata khusus dalam Bahasa Indonesia yang digunakan dalam melakukankomunikasi persuasif :

Tabel 1.1 Tabulasi kata khusus yang digunakan Pokja 2 PKK Kecamatan

No	Kata	Arti
1	Dasawisma	Kelompok yang terdiri dari 10 kepala keluarga
2	PAAR	Pola Asuh Anak dan Remaja
3	BKB	Bina Keluarga Balita
4	BKR	Bina Keluarga Remaja
5	BKL	Bina Keluarga Lansia
6	PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
7	Tribina	Tiga Kelompok Binaan
8	UP2K	Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga
9	Toga	Tanaman Obat Keluarga
9	Lumbung hidup	Tanaman yang mengandung Karbohidrat contohnya singkong

10 Warung hidup Tanaman yang sering dipakai sehari-hari

		misalnya bawang daun	Bahasa Sunda yang peneliti temukan saat subjek penelitian
11	Hatinya PKK	Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman	
12	Posyandu	Pos Pelayanan Terpadu	
13	KWT	Kelompok Wanita Tani	
14	BANK hidup	Tanaman yang dapat dijual dan dijadikan sumber pendapatan keluarga	
15	IVA tes	Inspeksi Visial Asam tes untuk pemeriksaan dini kanker serviks	
16	Sudut baca	Perpustakaan berukuran kecil	
17	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	
18	Binwil	Bina Wilayah	
19	Gender	Jenis kelamin atau sifat perempuan dan sifat laki-laki	
20	P3K	Pertolongan Pertama pada Kecelakaan	

Sumber : Olahan peneliti 2020

melakukan kegiatan komunikasi persuasif pada kader PKK Desa. Pemakaian Bahasa Sunda yang peneliti temukan berupa Bahasa Sunda halus, dikarenakan subjek penelitian adalah ibu-ibu yang berusia diatas 35 tahun. Bahasa Sunda yang peneliti temukan diantaranya adalah:

12 Rempeg Banyak/komplit

13 Hatur nuhun Terima kasih

Sumber : Olahan peneliti

2. Simbol Nonverbal

Tabel 1.2 Tabulasi kata Bahasa Sunda yang digunakan Pokja 2 PKK Kecamatan

No	Kata	Arti
1	Hapunten	Mohon maaf
2	Numawi	Barangkali
3	Manawi	Apakah
4	Bilih	Kalau
5	Lepat	Salah
6	Wilujeng	Selamat
7	Dangeut	Saat
8	Ilaharna	Biasanya
9	Pareng	Siap
10	Panguneman	Cerita dua arah/ ngobrol
11	Salah sawios	Salah satu

Proses nonverbal meliputi isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, postur dan Gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, artefak, diam, temporalis dan ciri paralinguistik (Mulyana, 2018:116).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan terdapat simbol atau lambang nonverbal yang dapat peneliti amati diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kinetik, perilaku yang ditampilkan Pokja 2 PKK Kecamatan saat melakukan komunikasi persuasif dengan tersenyum dengan postur tubuh sedikit membungkuk telapak tangan dirapatkan seperti bersalaman, sehingga memberi kesan ramah dan sopan.
- b. Hoptik, sikap yang di tampilkan Pokja 2 PKK dengan melakukan sentuhan saat terjadi komunikasi intim dilapangan dengan mengajak kader PKK untuk melakukan IVA tes.
- c. Penampilan fisik Pokja 2 PKK Kecamatan terlihat rapi.
- d. Artefak, komunikasi persuasif didukung dengan memakai seragam batik PKK berwarna hijau tosca, rok/celana hitam, sepatu hitam,

aksesoris yang digunakan tidak berlebihan dan memakai kerudung senada yaitu warna hijau toska. Ini merupakan simbol atau identitas organisasi PKK yang dipakai oleh seluruh Tim Penggerak PKK se Indonesia.

e. Proksemik, kegiatan komunikasi persuasif dilakukan di aula kantor Kecamatan Cijati tetapi dengan adanya pandemik Covid-19 kegiatan proses komunikasi persuasif dilakukan di lingkungan secara interpersonal dan intim.

Adapun pesan non verbal dari materi modul Sekoper Cinta didalamnya dijelaskan yaitu video yang berupa gerakan senam Sekoper Cinta dimana setiap gerakan memiliki makna :

- a. a. Gerakan pertama yaitu jalan ditempat dengan menggerakkan tangan mempunyai makna perempuan Jawa Barat siap memulai Sekoper Cinta dengan tulus, semangat dan ceria.
- b. b. Gerakan kedua melangkah kekiri dan ke kanan dengan mengayunkan

telapak tangan ke kanan dan kekiri sesuai langka kaki memiliki makna dengan segala kesibukannya bisa membagi waktu dengan bijaksana,

- c. Gerakan ketiga mengepalkan tangan, menyatukan kedua telapak tangan, lalu telunjuk dan ibu jari kanan dan kiri menyatu membentuk hati mempunyai makna bertekad untuk berkolaborasi demi kemajuan bersama.
- d. Gerakan keempat yaitu memutarbadan disertai mengangkat kedua tangan dan pergelangan tangan diputar mempunyai makna dinamis dan mengikuti perubahan zaman.
- e. Gerakan kelima berjalan kedepan dan kebelakang dengan mengepalkan tangan memiliki makna bergegas, binangkit, dan selalu siap menghadapitantang.
- f. Gerakan keenam yaitu badanmenoleh ke kanan dan ke kiri, kaki dirapatkan lutut ditekuk, telapak tangan dan jari megibas memiliki makna mengajak serta perempuan di sekitarnya untuk berkolaborasi, berkontribusi dan cerdas bersama.
- g. Gerakan ketujuh mengangkat tangan kanan kemudian tangan kiri keatas, lalu menurunkan tangan kanan dan kiri bergantian kemudian mengangkat kedua tangan keatas bersamaan yang memiliki makna

selalu semangat melakukan semua dengan cinta.

Pokja 2 PKK Kecamatan melakukan komunikasi persuasif pada Program Sekoper Cinta yang ditampilkan melalui simbol-simbol verbal dan nonverbal yang telah diungkapkan sebelumnya diharapkan terjadi perubahan baik dikalangan kader PKK Desa maupun masyarakat secara kognitif, afektif dan behavior diantaranya kader PKK Desa lebih menjaga kesehatannya, lebih mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, mampu mensosialisasikan kembali ke masyarakat sehingga masyarakat kecamatan cijati lebih sejahtera.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komunikasi persuasif pada program Sekoper Cinta dikalangan PKK Desa di Kecamatan Cijati dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus didapatkan temuan bahwa peran komunikasi persuasif pada

program Sekoper Cinta harus dilakukan secara intim, dalam mensosialisasikan program Sekoper

Cinta disertai pertimbangan pemilihan media diantaranya gambar-gambar, *flipchart*, video dan modul materi berbentuk soft file disertai gambar yang menarik agar pesan dapat mudah di mengerti oleh sasaran karena disesuaikan dengan usia, pendidikan, dan sosial budaya nya,

Hambatan pada komunikasi persuasif pada program Sekoper Cinta diantaranya narasumber dalam melakukan sosialisasi Sekoper Cinta kurang aktif dikarenakan belum pernah melakukan pelatihan *public speaking*, daya ingat dan daya tangkap dalam menerima informasi kurang pada kader PKK Desa karena tingkat Pendidikan serta beberapa kader sudah lansia. Dalam pemilihan media sosialisasi peneliti mengamati dalam melaksanakan sosialisasi kader PKK Desa lebih mengerti dengan gambar-gambar serta video, hal ini dapat terlihat Ketika kader PKK Desa mempraktekan 6 langkah cuci tangan dengan menonton video, saat diulang kembali gerakan nya dapat di ikuti oleh kader PKK Desa.

Daftar Pustaka

Buku

Abdurrachman, 1993. Dasar-Dasar
Public Relations. Bandung: Citra
Aditya Bakti.

Afifudin & Beni Ahmad Saebani.
2012. Metodologi Penelitian
Kualitatif. Bandung : Pustaka
Setia.

Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-
Anees, 2007. Filsafat Ilmu
Komunikasi, Bandung:
Simbiosis Rekatama Media.

Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur
Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Darmadi, Hamid. 2013. Metode
Penelitian Pendidikan dan
Sosial. Bandung: Alfabeta.

Devito, Joseph. 2010. Komunikasi
Antarmanusia. Tangerang
Selatan: Karisma Publishing
Group.

Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu
Komunikasi Teori dan Praktek:

Bandung Remaja

Rosdakarya.

Iriantara, Yosol. 2007.
Community Relations:
Konsep dan

Aplikasinya di Indonesia. Jakarta:
Pustaka Utama Grafiti.

J. Supranto M. A. (2000). Statistik Teori dan
Aplikasi Jilid 1, Edisi
Keenam. Jakarta. Erlangga.

Moelong, Lexy. 2005. Metodologi
Penelitian Kualitatif. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi
Suatu pengantar. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

-----, 2018. Metodologi
Penelitian Kualitatif. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

PKK Jawa Barat. 2016. Buku Hasil Rapat
Kerja Nasional VIII PKK 2015.
Bandung : Tim Penggerak PKK
Provinsi Jawa Barat.

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. Psikologi
Komunikasi Edisi Revisi. Bandung:
Simbiosis RekatamaMedia.

Riyanto, Y. (2010). Metodologi Penelitian
Pendidikan.
Surabaya: Penerbit SIC.

- Sastropetro, Santoso R.A. 1991. Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Khalayak dalam Komunikasi Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemirat, Soleh. Dkk. 2008. Materi Pokok Komunikasi Persuasif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suranto A. W. (2005). Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran. Yogyakarta: Media Wacana.
- Widjaja. H. A. W. (2002). Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnawan, EA. Dynamic Persuasion. Persuasi Efektif. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Iriantara, Yosol. 2007. *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi. Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencan

Moelong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*. Bandung Remaja Rosdakarya

Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Purnawan, EA. *Dynamic Persuasion. Persuasi Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utam

Devito, Joseph. (2010). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group

Widjaja. H. A. W. (2002).
Komunikasi (Komunikasi dan
Hubungan Masyarakat).
Jakarta: Bumi Aksara.

Suranto A. W. (2005). Komunikasi
Perkantoran: Prinsip
Komunikasi untuk
Meningkatkan Kinerja
Perkantoran. Yogyakarta:
Media Wacana

Onong U. Effendy. (2004). Dinamika
Komunikasi. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

Onong U. Effendy. (2005).
Komunikasi: Teori dan Praktek.
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya. Onong U.
Effendy. (2007). Ilmu, Teori
dan Filsafat Komunikasi.
Bandung: PT Citra Aditya
Bakti.

Sardiman. A. M. (2007). Interaksi dan
Motivasi Belajar Mengajar.
Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.

Skripsi

Diastu Karlinda.2013.
Teknik Komunikasi
Persuasif Untuk

Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa Kelas X Program
Keahlian
Administrasi Perkantoran Di SMK
Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Nurhayani.2016. Pengaruh Penerapan
Komunikasi Persuasif
Terhadap Kinerja Pegawai Di
Kantor Dinas Kependudukan Dan
Catatan Sipil Kota Makasar.

Nur Hasanah.2019. Strategi Komunikasi
Persuasif
Komunitas Jalan-Jalan
Edukasi Lampung Dalam
Menumbuhkan Empati
Remaja Terhadap Anak Panti
Asuhan

Elle Ginting. Strategi Komunikasi Dan
Tingkat KesadaranKesehatan
(Studi
Korelasional Pengaruh
Strategi Komunikasi Tim Penggerak
PKK Pokja IV Terhadap Tingkat
Kesadaran Masyarakat Mengenai
Kesehatan di Kelurahan Dendang
Kecamatan Stabat
Kabupaten Langkat)

Novi Wahyu Pratama 2018.
Komunikasi Persuasif Dalam
Membangun Kesehatan
Lingkungan Di Desa Rejeni
Krembung Sidoarjo

Disadur pada tanggal 5
September 2020 jam
20.00 Wib.

Artikel

Bebey, Aksara. 2018. Dipetik dari
[http://m.liputan6.com/news/re
ad/3815893/sekoper-cinta-
jurus-ridwan-kamil-tekan-
angka-perceraian-di-jabar](http://m.liputan6.com/news/read/3815893/sekoper-cinta-jurus-ridwan-kamil-tekan-angka-perceraian-di-jabar)

Disadur pada tanggal 25
Agustus 2020 jam 19.00 Wib.

Haryadi, Dadi. 2019. Dipetik dari
[http://m.ayobandung.com/rea
d/2019/10/67901/dprd-jabar-
berharap-lulusan-sekoper-
cinta-berkontribusi-majukan-
kaum-perempuan](http://m.ayobandung.com/read/2019/10/67901/dprd-jabar-berharap-lulusan-sekoper-cinta-berkontribusi-majukan-kaum-perempuan)

Disadur
pada tanggal 25 Agustus 2020
jam 19.00 Wib.

Heru.2017.

[https://pakarkomunikasi.com/
komunikasi-persuasif.](https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif)

Rahardjo, Mudjia. 2010. Dipetik dari

[http://www.ui-
malang.ac.id/blog/post/read/10
1001/triangulasi-dalam- penelitian-
kualitatif.html](http://www.ui-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html).

Disadur pada tanggal 5
September 2020 jam 20.00 Wib